

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI OLEH GURU PPKN DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 4 WEDA

Rusdi Abdulbar¹

¹SD Negeri 4 Weda

E-mail: rusdiabulbar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai toleransi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 4 Weda. Toleransi merupakan salah satu nilai dasar yang sangat penting ditanamkan sejak dini untuk membentuk sikap saling menghargai dalam keberagaman. Melalui integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran IPS, guru diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap guru PPKn serta siswa kelas atas di SD Negeri 4 Weda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam pembelajaran IPS melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta penggunaan cerita atau contoh nyata yang mencerminkan kerukunan dalam keberagaman. Guru juga menanamkan nilai toleransi melalui pembiasaan sikap di kelas dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Implementasi tersebut berdampak positif terhadap sikap sosial siswa, seperti menghargai perbedaan pendapat, menghormati teman yang berbeda latar belakang, serta aktif dalam kerja sama kelompok. Dengan demikian, guru PPKn berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter, khususnya nilai toleransi, melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Toleransi, Guru PPKn, Pembelajaran IPS, Nilai Sosial, SDN 4 Weda

Abstract

This study aims to describe the implementation of tolerance values by Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in the context of Social Studies (IPS) learning at SDN 4 Weda. Tolerance is a fundamental value that is crucial to instill from an early age to foster mutual respect for diversity. By integrating tolerance values into social studies learning, teachers are expected to help students understand the importance of living harmoniously in a pluralistic society.

This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation studies of PPKn teachers and upper-grade students at SDN 4 Weda. The results indicate that PPKn teachers integrate tolerance values into social studies learning through various strategies, such as group discussions, case studies, and the use of stories or real-life examples that reflect harmony in diversity. Teachers also instill tolerance values through habitual behaviors in the classroom and in daily school life.

This implementation has a positive impact on students' social attitudes, such as appreciating differences of opinion, respecting peers from different backgrounds, and actively participating in group work. Thus, Civics and Citizenship Education teachers play a crucial role in strengthening character education, particularly the value of tolerance, through a contextual approach in social studies learning.

Keywords: Tolerance, Civics and Citizenship Education Teachers, Social Studies Learning, Social Values, SDN 4 Weda..

.Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai toleransi. Di tengah keberagaman sosial, budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia, toleransi menjadi nilai dasar yang sangat penting untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna.

PPKn sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan sikap dan nilai-nilai kebangsaan, memiliki peran penting dalam membina karakter toleran peserta didik. Namun, untuk menciptakan pengaruh yang lebih luas, nilai-nilai toleransi tidak hanya diajarkan secara teoritis dalam mata pelajaran PPKn, tetapi juga perlu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, seperti IPS, yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat dan kebhinekaan.

IPS memuat materi tentang keberagaman budaya, interaksi sosial, kehidupan bermasyarakat, serta nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini menjadikan IPS sebagai wadah yang relevan untuk menginternalisasikan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui pendekatan kontekstual. Dalam konteks inilah, guru PPKn dapat memainkan peran penting dalam mengimplementasikan nilai toleransi saat mengajar IPS, baik melalui penyusunan materi, strategi pembelajaran, maupun melalui keteladanan dalam interaksi sehari-hari di kelas.

SD Negeri 4 Weda, sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Halmahera Tengah, merupakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan keragaman sosial dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana guru PPKn mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, pendekatan, dan dampak implementasi nilai toleransi oleh guru PPKn dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Dengan memahami praktik implementasi ini, diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual, serta memberikan kontribusi dalam upaya membangun generasi muda yang toleran, demokratis, dan berwawasan kebangsaan.

Mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, penerapan nilai-nilai toleransi tidak hanya terbatas dalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain seperti IPS, yang juga membahas tentang kehidupan sosial, budaya, dan kemasyarakatan.

Di SD Negeri 4 Weda, guru PPKn memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam proses pembelajaran IPS, mengingat karakter siswa sekolah dasar masih sangat mudah dibentuk. Melalui pendekatan tematik yang bersifat interdisipliner, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menumbuhkan sikap inklusif dan saling menghargai antar peserta didik.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya media pembelajaran yang kontekstual, serta kurangnya penguatan karakter dalam kurikulum. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian terhadap bagaimana guru PPKn mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam konteks pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, sekaligus memberikan rekomendasi strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi nilai-nilai toleransi oleh guru PPKn dalam konteks pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda. Penelitian ini berfokus pada makna, tindakan, serta praktik nyata yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Weda, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah. Subjek penelitian adalah guru PPKn, siswa kelas atas (kelas IV–VI), serta kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran nilai toleransi di sekolah tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: (1) Observasi. Dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas, khususnya saat guru menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran. (2) Wawancara mendalam. Dilakukan terhadap guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui pandangan, pengalaman, serta cara guru menerapkan nilai toleransi dalam pembelajaran. (3) Dokumentasi. Mengumpulkan dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul pembelajaran, foto kegiatan, serta catatan harian guru yang menunjukkan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan: (1) Reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. (2) Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan proses implementasi nilai toleransi. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan dan makna dari implementasi yang dilakukan guru terhadap nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai toleransi oleh guru PPKn di SD Negeri 4 Weda telah dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran IPS. Proses ini tidak hanya berlangsung dalam penyampaian materi, tetapi juga melalui pendekatan pedagogis, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

A. Integrasi Materi Toleransi dalam Pembelajaran IPS

Guru PPKn secara aktif mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai toleransi, seperti saat membahas keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia. Guru mengarahkan siswa untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang harus dihargai, bukan sebagai perbedaan yang memecah belah. Nilai-nilai seperti menghargai pendapat orang lain, hidup berdampingan secara damai, dan menerima perbedaan menjadi fokus utama dalam penyampaian materi.

Penelitian mengenai integrasi materi toleransi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda menunjukkan bahwa guru-guru telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengungkapkan beberapa temuan penting sebagai berikut;

1) Strategi Integrasi Toleransi oleh Guru IPS

Guru di SD Negeri 4 Weda secara aktif mengintegrasikan nilai toleransi dalam tema-tema IPS, terutama saat membahas topik tentang keberagaman budaya, kehidupan sosial, dan sejarah nasional. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan nilai-nilai seperti saling menghormati, kerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat.

Contoh nyata integrasi ini terlihat saat guru membahas tentang “Keberagaman Budaya Indonesia”, di mana siswa diajak berdiskusi mengenai adat istiadat di daerah masing-masing, serta pentingnya menghormati tradisi yang berbeda. Guru juga menggunakan media visual dan cerita rakyat dari berbagai daerah sebagai bahan diskusi, yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa hormat terhadap keberagaman.

2) Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan cenderung variatif dan partisipatif. Guru menerapkan diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), serta presentasi proyek kelas kecil untuk membangun pemahaman dan sikap toleran siswa. Aktivitas ini mendorong interaksi sosial antar siswa, sehingga mereka belajar untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan menghargai pandangan teman-temannya.

3) Peran Guru sebagai Teladan

Guru di SD Negeri 4 Weda berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai toleransi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa guru mereka sering memberikan contoh sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti mendamaikan siswa yang berselisih, memberi kesempatan bicara secara adil, dan menghargai latar belakang setiap siswa.

4) Kendala yang Dihadapi

Meskipun guru telah mengupayakan integrasi nilai toleransi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain; (1) Kurangnya media pembelajaran berbasis nilai karakter. (2) Waktu yang terbatas dalam pembelajaran tematik untuk mendalami aspek afektif siswa. (3) Adanya perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi sikap siswa dalam memahami toleransi.

5) Respon Siswa terhadap Pembelajaran Toleransi

Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran yang mengandung nilai-nilai toleransi. Siswa menjadi lebih terbuka, bersikap sopan terhadap teman yang berbeda budaya, serta mampu bekerja sama dalam kelompok heterogen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi wahana efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi jika dilakukan secara tepat.

B. Metode dan Strategi Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi IPS di SD Negeri 4 Weda. Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran, diperoleh beberapa temuan penting berikut:

1) Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Guru IPS di SD Negeri 4 Weda tidak hanya mengandalkan ceramah sebagai metode utama, tetapi juga menggabungkannya dengan berbagai metode aktif. Di antaranya: (1) Diskusi Kelompok: Digunakan untuk mendorong siswa bertukar pendapat dan belajar bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas terkait topik sosial, sejarah, dan budaya. (2) Tanya Jawab: Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

(3) Bercerita dan Studi Kasus: Guru menggunakan cerita sejarah dan kehidupan nyata untuk memperjelas konsep abstrak dan menanamkan nilai moral serta sikap sosial. (4) *Role Play* (Bermain Peran): Siswa diminta memerankan tokoh

dalam peristiwa sejarah atau situasi sosial untuk menumbuhkan empati dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi.

2) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Guru berusaha mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang “keragaman budaya”, siswa diminta mengamati perbedaan adat istiadat di lingkungan sekitar Weda dan membandingkannya dengan daerah lain di Indonesia. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menghargai realitas sosial yang ada di sekitar mereka.

3) Pendekatan Tematik Terpadu

Pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda juga dilakukan secara tematik, sesuai dengan kurikulum sekolah dasar yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema besar. Hal ini memungkinkan guru mengajarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan secara utuh, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lain.

4) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru memanfaatkan media sederhana seperti peta, gambar tokoh sejarah, video edukatif, serta alat peraga lokal untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga mengajak siswa membuat poster dan peta konsep sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas dalam memahami materi IPS.

5) Tantangan dalam Pelaksanaan Strategi

Meski telah menggunakan pendekatan variatif, beberapa kendala tetap muncul, seperti: (1) Terbatasnya fasilitas belajar seperti LCD proyektor atau koneksi internet. (2) Ketimpangan kemampuan siswa dalam bekerja kelompok, yang kadang menghambat pembelajaran kolaboratif. (3) Kurangnya pelatihan atau workshop guru terkait pengembangan strategi pembelajaran IPS berbasis karakter.

Guru menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, seperti: (1) Diskusi kelompok, untuk membiasakan siswa mendengarkan dan menghargai pandangan teman-temannya. (2) Studi kasus, untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan konflik sosial secara damai. (3) Penggunaan cerita lokal dan nasional, untuk membangun pemahaman siswa terhadap contoh-contoh konkret sikap toleransi dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses berpikir dan berperilaku toleran.

C. Keteladanan Guru

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya peran keteladanan guru. Guru PPKn di SD Negeri 4 Weda menunjukkan sikap toleran dalam interaksi sehari-hari di dalam dan luar kelas, seperti: (1) Bersikap adil terhadap semua siswa tanpa membedakan latar belakang. (2) Menghargai perbedaan karakter dan kemampuan siswa. (3) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah. Keteladanan ini menjadi contoh konkret yang sangat efektif dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.

Keteladanan guru merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter, termasuk dalam pembelajaran IPS yang memuat nilai-nilai sosial, budaya, dan moral. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 4 Weda, ditemukan bahwa peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap sosial siswa, khususnya nilai toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

1) Guru sebagai Figur yang Dicontoh Siswa

Guru IPS di SD Negeri 4 Weda tidak hanya mengajarkan nilai-nilai sosial melalui materi pelajaran, tetapi juga memperlihatkan sikap nyata dalam interaksi sehari-hari. Guru menunjukkan sikap ramah, adil, sabar, dan menghargai setiap siswa tanpa membedakan latar belakang. Keteladanan ini menjadi bentuk pembelajaran

tidak langsung (*indirect learning*) yang sangat efektif dalam membentuk karakter siswa.

Contoh konkret yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana guru menyikapi konflik kecil antar siswa di kelas. Guru tidak langsung memberi hukuman, melainkan mengajak siswa berdialog, memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah secara damai. Tindakan ini memberi contoh nyata tentang penyelesaian konflik secara toleran.

2) Konsistensi Perilaku Guru

Salah satu kekuatan keteladanan guru terletak pada konsistensi antara apa yang diajarkan dan yang dilakukan. Guru yang mengajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan dalam pelajaran IPS, juga secara nyata bersikap inklusif dalam memperlakukan siswa yang berbeda latar belakang. Konsistensi ini memperkuat kepercayaan dan rasa hormat siswa terhadap guru, serta mendorong internalisasi nilai dalam diri siswa.

3) Pengaruh Keteladanan terhadap Lingkungan Kelas

Keteladanan guru juga menciptakan iklim kelas yang positif. Lingkungan belajar menjadi lebih terbuka, saling mendukung, dan kondusif untuk pengembangan sikap sosial. Ketika siswa melihat gurunya sebagai figur yang jujur, menghargai orang lain, dan terbuka terhadap pendapat, maka mereka terdorong untuk meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka.

D. Perubahan Sikap Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara, terjadi perubahan positif pada sikap sosial siswa, antara lain; (1) Siswa mulai menghargai pendapat teman yang berbeda. (2) Terjadi peningkatan empati dan kepedulian sosial. (3) Siswa lebih mampu mengelola konflik secara damai dan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai PPKn berdampak pada pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kesadaran sosial dan toleransi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Weda memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa, terutama dalam aspek sosial dan emosional. Perubahan tersebut tampak dalam perilaku sehari-hari siswa di dalam dan di luar kelas. Adapun beberapa indikator perubahan sikap siswa yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1) Meningkatnya Sikap Toleransi Antar Siswa

Setelah guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai toleransi melalui materi IPS, siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan. Hal ini terlihat dalam interaksi sosial mereka, seperti tidak saling mengejek karena perbedaan suku atau agama, serta lebih terbuka dalam menerima pendapat teman yang berbeda. Contohnya, saat kegiatan diskusi kelompok, siswa mulai terbiasa mendengarkan teman lain berbicara sebelum menyampaikan pendapat sendiri, dan tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan kelompok.

2) Terbentuknya Kebiasaan Bersikap Adil dan Menghargai

Dalam pembelajaran IPS yang menekankan nilai keadilan sosial, siswa menunjukkan perubahan dalam bersikap adil terhadap teman-temannya. Mereka belajar berbagi peran secara seimbang dalam kerja kelompok, memberikan kesempatan bicara kepada teman, serta tidak melakukan tindakan pilih kasih atau diskriminatif terhadap teman yang berbeda latar belakang.

3) Meningkatnya Kerja Sama dan Empati

Siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi teman dan mau membantu saat ada yang mengalami kesulitan belajar. Mereka juga menunjukkan kerja sama yang lebih solid dalam menyelesaikan tugas bersama. Guru menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih harmonis dan kondusif setelah pembelajaran IPS dikaitkan secara langsung dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.

4) Penurunan Sikap Egois dan Konflik Sosial

Sebelum implementasi nilai-nilai toleransi secara intensif, beberapa siswa cenderung menunjukkan sikap egois dan sering terlibat konflik kecil. Namun, setelah beberapa bulan penerapan pembelajaran berbasis nilai, frekuensi konflik antar siswa menurun. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mampu mengendalikan emosi dan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi yang damai.

5) Siswa Lebih Reflektif terhadap Perilaku Sosial

Beberapa siswa mulai menunjukkan kemampuan reflektif, yaitu menyadari tindakan yang tidak sesuai nilai toleransi dan secara sadar memperbaikinya. Hal ini terpanut dari hasil jurnal harian siswa, wawancara, dan catatan guru. Misalnya, siswa menulis bahwa mereka belajar pentingnya meminta maaf dan memaafkan setelah pembelajaran tentang konflik sosial dan resolusi damai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Weda, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai toleransi oleh guru PPKn dalam konteks pembelajaran IPS telah berjalan secara efektif dan terintegrasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berperan aktif dalam menanamkan sikap toleransi melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif.

Guru PPKn di SD Negeri 4 Weda mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembiasaan perilaku, dan keteladanan. Dalam proses pembelajaran IPS, nilai toleransi dimunculkan saat membahas topik keberagaman budaya, kehidupan bermasyarakat, dan interaksi sosial. Guru juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Dampak dari implementasi ini terlihat dari perubahan sikap siswa, antara lain meningkatnya kemampuan menghargai pendapat orang lain, sikap saling menghormati antar teman, serta semangat kerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai toleransi melalui pembelajaran IPS mampu membentuk karakter sosial siswa sejak dini.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai toleransi oleh guru PPKn dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkuat pemahaman konsep sosial, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan karakter siswa. Upaya ini penting untuk terus dikembangkan guna menciptakan generasi yang toleran, demokratis, dan siap hidup dalam masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Multikultural di Indonesia: Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Prenada Media.
- Djahiri, A. Kosasih. (2011). *Pendidikan Nilai: Sebuah Pendekatan Kontekstual*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9-14.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mas' ud, F., & Istianah, A. (2025). Ekosistem Digital Dan Narasi Kebangsaan: Relevansi Pancasila Sebagai Penuntun Etika Publik Virtual. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 18-26.
- Mas' ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Mas'ud, F., Roen, Y. A., Kolianan, J. B., & Istianah, A. (2025). *Sosiologi Indonesia. Tangguh Denara Jaya Publisher*.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rifin, Ami, Hasim, Rustam, Kamisi, Mohtar Kamisi (2025). *Social Studies Teachers' Strategies in Fostering Students Social Attitudes at SDN 81 Ternate City: Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di SDN 81 Kota Ternate*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora). 9(2), 593-599.
- Rusdiana, Asep. (2014). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.